

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara berfungsi sebagai bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Di samping itu bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk menguasai mata pelajaran yang diajarkan, semua bahan pengajaran, kecuali pengajaran bahasa daerah, ditulis dan diantarkan dalam bahasa Indonesia. Karena itu jika anak-anak tidak berhasil menguasai kemampuan berbahasa Indonesia yang memadai, sulitlah bagi mereka untuk mencapai prestasi belajar yang baik dalam mata pelajaran yang lain.

Namun agar bahasa Indonesia dapat memenuhi fungsinya sebagai sarana kehidupan bangsa yang modern perlu dilakukan pengembangan. Dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, Pemerintah membentuk Lembaga Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pembinaan bahasa Indonesia dilakukan melalui jalur formal maupun nonformal. Jalur formal ialah lembaga pendidikan mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi, sedangkan jalur nonformal melalui organisasi, karang taruna, dan kelompok belajar.

Pembinaan bahasa melalui jalur formal adalah tugas semua guru. Dalam hal ini guru SD harus mampu membentuk dasar yang kuat berupa kesadaran, sikap serta kemampuan berbahasa Indonesia. Untuk itu para guru harus membekali dirinya dengan kesadaran, sikap serta kemampuan berbahasa Indonesia yang mantap. Guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dituntut dapat

menciptakan situasi yang menumbuhkan kegairahan belajar dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi secara profesional sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi. Sedangkan pembelajaran keempat aspek itu dilaksanakan secara terpadu. Membaca juga tidak mungkin terlepas dari persoalan bahasa, sebab membaca merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbahasa lainnya.

Menurut Akhadiyah dkk (2008:22) “Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Kaitannya dengan hal tersebut, maka pembelajaran membaca cerita bergambar sudah mencakup beberapa kegiatan tersebut. Seperti mengemukakan fakta-fakta dan gagasan dalam suatu cerita.

Namun Dari 34 orang siswa yang diobservasi yang mampu membaca cerita bergambar hanya berkisar 26 %, sedangkan siswa belum mampu membaca cerita bergambar berkisar 73,52 %, dengan rata-rata yang harus dicapai adalah 75%. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca cerita bergambar disebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam membaca cerita bergambar, pembelajaran yang bersifat monoton, pendekatan yang diambil guru masih kurang tepat, kurangnya perbendaharaan kata, dan pengalaman dan latar belakang sosial ekonomi. Dengan kondisi yang demikian maka dapat dianalisis kekurangan dalam

pembelajaran guna mengetahui hambatan yang ditemukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Dalam melakukan perbaikan pembelajaran dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca cerita bergambar maka perlu digunakan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme siswa mengkonstruksi pengetahuan dengan cara mengintegrasikan ide yang mereka miliki, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mengerti, strategi siswa lebih bernilai, siswa mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan saling bertukar pengalaman dan ilmu pengetahuan dengan temannya.

Berdasarkan paparan di atas dan hasil refleksi diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih berfokus pada guru, maka untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca cerita bergambar diterapkanlah pendekatan konstruktivisme, dimana siswa lebih aktif sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Sehingga peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Cerita Bergambar Melalui Konstruktivisme Pada Siswa Kelas III SD Inpres Maleo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Sebagian siswa belum mampu membaca cerita bergambar.
- 1.2.2 Siswa belum mampu mengemukakan fakta dan gagasan dalam cerita bergambar

1.2.3 Pendekatan yang diambil guru masih kurang tepat.

1.2.4 Kurangnya perbendaharaan kata

1.2.5 Pengalaman dan latar belakang sosial ekonomi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kemampuan siswa membaca cerita bergambar melalui konstruktivisme di kelas III SD Inpres Maleo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato dapat ditingkatkan?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah kurangnya kemampuan siswa membaca cerita bergambar di kelas III SD Inpres Maleo, akan dipecahkan dengan melalui konstruktivisme. Konstruktivisme dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1.4.1 Guru mempersiapkan cerita bergambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

1.4.2 Guru menempelkan cerita gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.

1.4.3 Guru memberi petunjuk membaca cerita bergambar dan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan.

1.4.4 Guru membentuk kelompok diskusi

1.4.5 Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.

1.4.6 Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, dalam hal ini guru mengintegrasikan ide yang mereka kemukakan.

1.4.7 Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

1.4.8 Kesimpulan

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca cerita bergambar melalui konstruktivisme di kelas kelas III SD Inpres Maleo Kabupaten Pohuwato.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat teoritis

- a) Diperolehnya pengetahuan baru tentang pembelajaran membaca cerita bergambar melalui konstruktivisme di kelas III SD Inpres Maleo Kabupaten Pohuwato.
- b) Sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan pembelajaran secara kreatif dan inovatif.
- c) Dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di kelas dengan menerapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi sajian.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa: meningkatnya kemampuan siswa membaca cerita bergambar melalui konstruktivisme dalam pengembangan kreativitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

- 1.6.3 Bagi Guru: diperolehnya pendekatan pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia (membaca cerita bergambar) bagi siswa kelas III.
- 1.6.4 Bagi Sekolah; diperolehnya masukan bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.
- 1.6.5 Bagi Peneliti; untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang masalah yang diteliti dan kaitannya dengan keberadaan sebagai peneliti maupun dalam penelitian-penelitian selanjutnya.